

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2002-2022

Wanda Natalia Kusumasari¹, Daryono Soebagiyo²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

wandanataliasari@gmail.com¹, daryono51@ymail.com²

ABSTRACT

The budget deficit is a state in which the income of the state is lower compared to its expenditures, in other words the state's own income is not enough to meet the government's expenditures. This study intends to look at the influence of the rate of Exchange Rate, Investment, and Inflation on the Budget Deficit in Indonesia in 2002-2022. This study uses a quantitative approach with a descriptive type of research. The method applied in this study is in the form of linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) model. The sample data used came from the Central Statistical Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), and the World Bank, which is a time series data from 2002-2022. The findings of the study reveal that the Exchange Rate has an important impact on the Budget Deficit. In contrast, Investment and Inflation do not have a notable impact on the Budget Deficit.

Keywords: Budget Deficit, Exchange Rate, Investment, Inflation

ABSTRAK

Defisit Anggaran merupakan keadaan dimana pendapatan negara lebih rendah dibandingkan dengan pengeluarannya, dengan kata lain pendapatan negara sendiri tidak cukup untuk memenuhi pengeluaran pemerintah. Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh laju Nilai Tukar, Investasi, dan Inflasi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia tahun 2002-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini berupa regresi linier dengan model Ordinary Least Square (OLS). Data sampel yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan World Bank, yang merupakan data time series dari tahun 2002-2022. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Nilai Tukar memiliki dampak penting terhadap Defisit Anggaran. Sebaliknya, Investasi dan Inflasi tidak memiliki dampak penting terhadap Defisit Anggaran.

Kata kunci : Defisit Anggaran, Nilai Tukar, Investasi, Inflasi.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal untuk mengambil langkah-langkah terkait pendapatan dan pengeluaran publik. Tujuan utamanya yaitu untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Kebijakan fiskal pada umumnya berisi preferensi pemerintah untuk menetapkan besarnya jumlah belanja atau penerimaan, yang nantinya akan diterapkan untuk memengaruhi perekonomian. Pada negara berkembang peran kebijakan fiskal lebih mengarah pada solusi untuk meningkatkan

investasi melalui capital formation atau pembentukan modal. Secara spekulatif, defisit anggaran dapat terjadi ketika kebijakan fiskal ekspansif dengan belanja pemerintah yang terus meningkat tanpa disertai dengan adanya peningkatan jumlah pajak dan penerimaan pemerintah lainnya (Sriyana & Rosyidah, 2007).

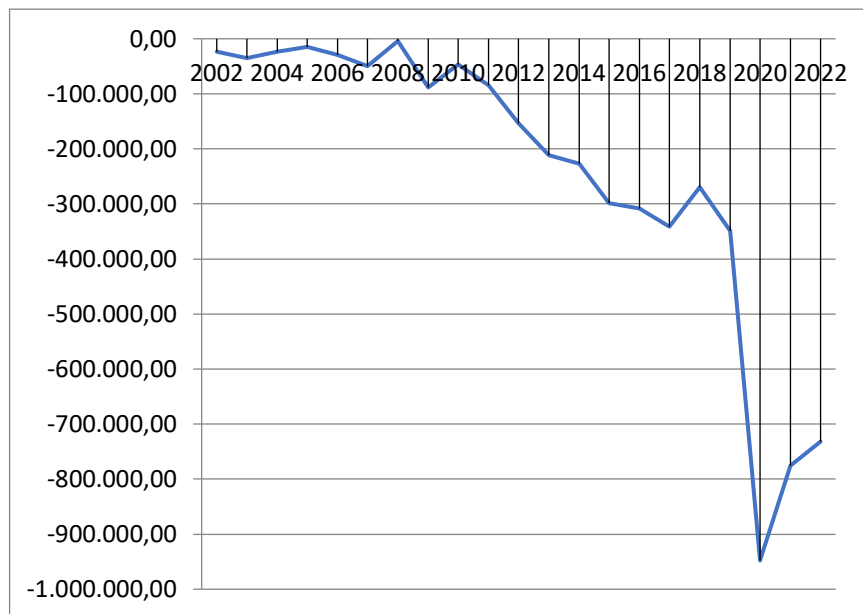
Defisit anggaran merupakan selisih antara anggaran pendapatan dengan pengeluaran yang memiliki nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang masuk jumlahnya lebih rendah dari pengeluaran. Adapun cara untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sering timbul terhadap munculnya defisit anggaran dapat dengan melihat bagaimana perkembangan dari setiap unsur pemasukan dan pengeluaran di tiap tahunnya (Prihatiningsih, Rachmad, & HM, 2013). Pemerintah di semua negara kerap mengalami permasalahan defisit anggaran yang berkesinambungan, termasuk di Indonesia sebagai negara berkembang. Pada umumnya, negara maju dan negara berkembang menggunakan kebijakan defisit anggaran sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Dalam teori ekonomi makro pengertian defisit anggaran dapat dilihat dari perekonomian tertutup melalui tindakan fiskal pemerintah. Pengertian pertama yaitu Defisit Konvensional, defisit yang diukur berdasar selisih jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran serta hibah. Selanjutnya, pengertian yang kedua mengenai defisit moneter yaitu selisih antara jumlah pengeluaran pemerintah. Pengertian ketiga berupa defisit operasional, yang dihitung bukan berdasar nilai nominal melainkan nilai riil. Sementara itu, pengertian keempat mengenai Defisit Primer berupa perbedaan antara total pendapatan dengan belanja (Ramadhan & Purnama, 2021). Defisit anggaran di Indonesia sendiri menjadi permasalahan penting sejak pemerintahan Orde Baru, dimana saat itu terjadi pencetakan uang dengan tidak wajar untuk menutup pembiayaan defisit anggaran, yang akhirnya berimbas pada peningkatan laju inflasi. Hal ini membuat pemerintah Indonesia mencoba untuk memperbaiki kebijakan moneter tersebut guna menertibkan anggaran dari utang luar negeri dengan kembali kepada anggaran berimbang dan dinamis (Soebagiyo, 2012).

Adanya interaksi dagang antar tiap-tiap negara dengan setiap negara memiliki alat tukarnya sendiri, mendorong munculnya nilai tukar sebagai angka untuk membandingkan nilai mata uang satu negara dengan negara lainnya. Defisit anggaran dapat meningkat ketika kurs rupiah melemah terhadap dolar AS, karena akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah utang luar negeri (Afandi, 2018).

Grafik 1 Perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 2002-2022 (Miliar Rupiah)

Sumber: BPS



Seperti yang terlihat pada tabel di atas, pergerakan defisit anggaran mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 terjadi defisit anggaran sebanyak Rp 23.652,00 miliar dengan pembelanjaan negara sebanyak Rp 322.179,80 miliar. Sementara itu, pada tahun 2017 defisit anggaran meningkat cukup signifikan yaitu Rp 340.975,86 miliar. Hutang negara yang banyak melebihi penerimaannya menjadi penyebab utama terjadinya defisit pada APBN. Dimana hutang negara yang tinggi tersebut muncul karena mengejar adanya ketertinggalan infrastruktur serta upaya pemerataan pertumbuhan ekonomi (Kementerian Keuangan, 2020).

Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa yang menjadi pendorong terjadinya defisit anggaran di Indonesia yang terus meningkat di setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan analisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar, Investasi, dan Inflasi terhadap perkembangan Defisit Anggaran di Indonesia pada periode 2002-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan bersumber dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan World Bank. Data sekunder tersebut berupa data runtun waktu (time series) yang diambil secara periodic dari tahun 2002 hingga 2022. Alat analisis yang digunakan berupa regresi dengan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Variabel dependen yang diolah berupa Defisit Anggaran dan variabel independennya berupa Nilai Tukar, Investasi, dan Inflasi.

Model analisis dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari naskah publikasi Choirunnisa Ma'rufah (2021) dengan judul *Analisis Pengaruh Crowding Out*

dan Variabel Makroekonomi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1999-2019 dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$DS_t = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 INV_t + \beta_3 INF_t + \varepsilon_t$$

di mana :

<i>DS</i>	= Defisit Anggaran
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar
<i>INV</i>	= Investasi
<i>INF</i>	= Inflasi
ε	= Error Term
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= Tahun ke t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik dan uji pelengkapannya dirangkum dalam Tabel 2

Table 2 Econometric Model Estimation Results

Sumber: Olah Data 2024

$DA_t = -563974,9 + 68944,25 KURS_t + 344,0149 INV_t - 13146,47 INF_t$ (0,018)* (0,545)*** (0,229)***
$R^2 = 0,687$; DW-Stat. = 1,192; $F = 12,462$; Prob. $F = 0,000$
Diagnostic test (1) Multikolinieritas (VIF) $KURS = 3,075$; $INV = 3,291$; $INF = 1,161$ (2) Normalitas Residual (Jarque Bera) $JB(2) = 8,244$; Prob. $JB(2) = 0,016$ (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey) $\chi^2(2) = 6,847$; Prob. $\chi^2(2) = 0,144$ (4) Heteroskedastisitas (White) $\chi^2(9) = 10,8858$; Prob. $\chi^2(9) = 0,284$ (5) Linieritas (Ramsey Reset) $F(1,16) = 2,846$; Prob. $F(1,16) = 0,111$

Hasil uji diagnostik memperlihatkan nilai probabilitas empiris dari uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Linieritas sebesar 0,016 (> 0,01), 0,144 (> 0,10), 0,284 (> 0,10), dan 0,111 (> 0,10). Sehingga, didapatkan bahwa model yang diprediksi sesuai dengan distribusi Normalitas Residual dan tidak memiliki Otokorelasi maupun Heteroskedastisitas.

Table 3 VIF Test Results

Sumber: Table 2

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
KURS	3,075	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinearitas
INV	3,291	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinearitas
INF	1,161	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinearitas

Statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) mengartikan bahwa statistik probabilitas empiris F, mempunyai nilai sebesar 0,000 (<0,10) yang artinya model eksis dengan intensitas prediksi moderat sebesar 0,687 yang dapat menunjukkan keberadaan model. Artinya variabel nilai tukar (KURS), investasi (INV), dan inflasi (INF) dapat memberikan kontribusi sebesar 68,7% kepada variabel defisit anggaran (DA).

Secara terpisah, variabel dari Nilai Tukar dengan nilai probabilitas empiris t sebesar 0,018 (< 0,10) berdampak pada Defisit Anggaran. Variabel Invetasi dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Defisit Anggaran karena probabilitas empiris setiap variabel sebesar 0,545 (>0,10) dan 0,229 (>0,10).

Table 4 Validity Test Results Influence of Independent Variables

Sumber: Table 2

Variabel	sig. t	Kriteria	Kesimpulan
<i>KURS</i>	0,018	< 0,10	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
<i>INV</i>	0,545	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
<i>INF</i>	0,229	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan

Faktor yang memengaruhi defisit anggaran merupakan variabel nilai tukar, dapat dilihat dari hasil uji validitas dampak tersebut. Variabel Investasi dan Inflasi tidak berpengaruh besar terhadap defisit anggaran.

Pembahasan Interpretasi Ekonomi

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Defisit Anggaran

Nilai tukar rupiah secara singkat diartikan sebagai nilai mata uang Rupiah dibandingkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar ini muncul karena adanya interaksi dagang antar negara yang mana setiap negara memiliki alat tukarnya sendiri, hal ini mendorong adanya angka untuk membandingkan nilai suatu mata uang negara dengan negara lainnya. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap defisit anggaran, dapat diartikan ketika nilai tukar mengalami peningkatan maka defisit anggaran juga ikut meningkat.

Pada tahun 2002 hingga 2022, Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi cukup signifikan terhadap dolar AS. Dimana terdapat periode-periode yang stabil, namun ada juga periode-periode ketika nilai tukar rupiah menurun. Faktor internal dan eksternal seperti kondisi harga komoditas, perekonomian global, dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi kondisi nilai tukar pada periode tersebut.

Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Satrianto, 2015 yang berpendapat bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan akan defisit anggaran di Indonesia pada tahun 2000-2014. Handayani & Soebagiyo (2022) juga menemukan bahwa defisit anggaran dipengaruhi oleh kurs di Indonesia pada tahun 1999 hingga 2020.

Pengaruh Investasi terhadap Defisit Anggaran

Investasi merupakan suatu harapan tentang bagaimana memanfaatkan sebagian harta yang dimiliki untuk mendapatkan laba lebih tinggi di masa mendatang (Suyanti & Hadi, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran. Dalam teori dikatakan bahwa pendapatan negara dapat meningkat melalui investasi yang diterapkan oleh suatu negara, seperti menambah stok mesin yang bisa bertahan dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan output yang pada akhirnya akan meningkat pula pendapatan negara, sehingga defisit anggaran dapat menurun. Kenapa terdapat perbedaan antara teori dengan hasil analisis? Hal tersebut dikarenakan terdapat kesulitan dalam mengurus izin investasi dimana cukup ketat dan rumit, sehingga untuk investasi dalam jangka panjang banyak investor yang enggan melakukannya. Hal tersebut berdampak pada defisit anggaran yang cenderung konstan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistiawati (2012) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh investasi, sehingga defisit anggaran cenderung konstan. Hal tersebut dapat terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan investasi.

Pengaruh Inflasi Beredar terhadap Defisit Anggaran

Inflasi merupakan kondisi harga suatu barang dan jasa yang mengalami kenaikan secara menyeluruh. Dimana saat terjadinya inflasi masyarakat cenderung mengurangi konsumsinya, sehingga berdampak pada produsen yang juga akan mengurangi jumlah produksi mereka hingga akhirnya output yang dihasilkan menurun. Output menurun berdampak pada pendapatan negara yang menurun pula sehingga kondisi ini akan mendorong terjadinya defisit anggaran. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa defisit anggaran tidak dipengaruhi oleh inflasi. Hal tersebut karena inflasi hanya bersifat kejutan atau sesaat, seiring berjalannya waktu inflasi akan hilang dengan sendirinya. Misalnya ketika harga BBM pada tahun 2005 mengalami kejutan inflasi. Ketika membandingkan dengan pemasukan pemerintah tahun tersebut dengan nilai Rp 495,22 triliun, kemudian pada 2006

sebesar Rp 637,99 triliun. Sehingga disimpulkan bahwa inflasi tidak menekan pemasukan negara dan juga tidak memiliki pengaruh terhadap perekonomian, akibatnya defisit anggaran masih tetap digaris aman. Hal ini yang mengakibatkan perekonomian tidak begitu dipengaruhi oleh inflasi.

Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Andrian (2011) yang berpendapat bahwa defisit anggaran tidak dipengaruhi oleh inflasi di Indonesia. Astuti et al., (2018) mengungkapkan hal yang sama bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia pada tahun 2002 hingga 2017. Damayanti (2022) juga mengungkapkan bahwa defisit anggaran di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2021 tidak dipengaruhi oleh inflasi. Suryani et al., (2017) juga mengungkapkan bahwa inflasi di Indonesia sebelum hingga sesudah tahun 2000 tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh uji tidak mengalami masalah asumsi klasik diantaranya uji heteroskedastisitas, uji okorelasi dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji validitas pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap Defisit Anggaran di Indonesia periode 2002 hingga 2022 adalah Nilai Tukar. Sedangkan variabel Investasi dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Defisit Anggaran pada tahun 2002 hingga 2022 di Indonesia. Terakhir model dinyatakan eksis dengan melihat hasil dari uji F.

Koordinasi yang baik diperlukan antar pembuat kebijakan moneter dan kebijakan fiskal agar kebijakan defisit anggaran di Indonesia dapat terlaksana secara efisien, sehingga peraturan yang dijalankan dapat berkelanjutan. Di sini pemerintah sebagai pemegang dari kebijakan fiskal diharap dapat memilah belanja Negara yang sekiranya produktif dan menguntungkan jika dilaksanakan. Sehingga ketika terjadi defisit, masih dalam batas wajar, dengan kemungkinan kecil akan melebar tiap tahunnya. Selanjutnya, untuk peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama diharapkan untuk menggunakan tambahan variabel yang lebih kompleks serta menambah jangka waktunya. Para peneliti juga disarankan untuk memakai alat analisis yang lebih sistematis agar efektif dan efisien dalam menjelaskan penyebab defisit anggaran di suatu negara baik dalam jangka pendek maupun panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran di Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Andrian, N. (2011). Pertumbuhan Uang dan Inflasi di Indonesia . *Skripsi. Universitas Institut Pertanian Bogor*.

- Astuti, A., Mayes, A., & Widyasari, A. (2018). Analisis Hubungan Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Defisit Anggaran terhadap Inflasi di Indonesia pada Tahun 2002-2017. *JOM FEB*, Volume 1, Issue 1 PP 1-10.
- Damayanti, N. (2022). Pengaruh SUN, SBSN, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan. *Ejournal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 215.
- Handayani, A., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Penurunan Investasi Swasta (Crowding Out) di Indonesia Tahun 1990- 2020. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lusiana, D., & Soebagiyo, D. (2021). Determinan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1998-2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.6 .
- Ma'rufah, C., & Soebagiyo, D. (2021). Analisis Pengaruh Crowding Out Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Defisit Anggaran Di Indonesia Tahun 1999-2019. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prasetyo, W. A., & Soebagy, D. (2022). Analisis Determinat Defisit Anggaran Di Indonesia Tahun 2000-2021, Apakah Menyebabkan Crowding In Atau Crowding Out? *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prihatiningsih, A., Rachmad, R., & HM, S. (2013). Defisit Anggaran dan Implikasinya terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kinerja Keuangan Kabupaten Tebo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi*, 1(2), 97-108.
- Ramadhan, A., & Purnama, N. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Defisit Anggaran Penganggaran Belanja Daerah (APBD) Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2011-2014. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 79-89.
- Satrianto, A. (2015). Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7),1-10.
- Soebagiyo, D. (2012). Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 260.
- Soebagy, D. (2015). *Perekonomian Indonesia: Perkembangan Beberapa Indikator dan Kajian Empiris*. Sukoharjo: Jasmine.
- Sriyana, J., & Rosyidah, F. (2007). Pengaruh Pengeluaran Pembangunan terhadap Perekonomian Kabupaten Majalengka. *Unisia*, 30(64), 195-210. .
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Kewirausahaan Untan*.
- Suryani, A., Widyasari, A., & Rosyetti. (2017). Analisis Pengaruh Pinjaman Luar Negeri, Surat Utang Negara, Penerimaan Pajak dan Inflasi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Sebelum dan Sesudah Tahun 2000. *JOM Fekon*, Volume 4, Issue 1.

Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2):108.